

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Definisi lain menjelaskan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.²

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang menginginkan untuk bisa membaca agar memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca terutama dalam membaca al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti

¹ Meyta Taqdir Qodratillah, Kbbi pdf, h. 113

² Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua), (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

shalat, haji, dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya ketrampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik diperlukan adanya keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum islam dan lainnya³. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan islam dapat dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

Kami tidak menurunkan Kitab (al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S an-Nahl:64)⁴.

Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat,

³ Abudin Nata, "al-Qur'an dan al-Hadist (Dirasah Islamiyah 1)" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 125.

⁴ Depag RI, al-Qur'an dan terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989, h. 429.

karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia⁵.

Menurut Andi Rosa al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian al-Qur'an dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat⁶.

Selain itu al-Qur'an juga merupakan mukjizat paling besar dari segala mukjizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan RasulNya⁷. Dalam pendidikan agama Islam, al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak

⁵ M.Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), h. 3

⁶ Andi Rosa, Tafsir Kontemporer, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), h.3

⁷ Said Agil Husin al-Munawwar, al-Qur'an Membangun, h. 38

kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman teman dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990⁸, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an. Yang dimaksud pendidikan di sini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan al-Qur'an, karena pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka. Pendidikan agama meliputi berbagai bidang studi, sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum masing-masing jenis dan tingkat pendidikan, yaitu al-Qur'anul karim, al-Hadits, akidah, ibadah, sejarah, akhlak, dan pengetahuan lainnya.⁹

Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran

⁸ Departemen agama, proyek pengadaan kitab suci al-Qur'an, (jakarta:departemen agama pusat,1990/1991) h. 23

⁹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.71.

yang lengkap tentang keimanan, ahlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami al-Qur'an. Tujuan pendidikan al-Qur'an adalah untuk petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰ Oleh karena itu, al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada perkembangan kemampuan.

Kaidah baca al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara membaca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

¹⁰Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h.57

Metode tartil ini sebenarnya sudah bagus, namun ketika diperankan oleh pendidik yang kurang faham dengan metode tartil dan kurang menguasai metode tersebut maka metode tartil ini tidak bisa berjalan dengan lancar dan diterima oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu, dalam mengajarkan membaca al-Qur'an harus hati-hati dan dengan cara yang baik dan benar. Keberhasilan suatu program pendidikan dalam proses pembelajaran sangatlah ditentukan oleh dua hal penting yaitu kualitas dan kemampuan pendidik. Kualitas dan kemampuan pendidik yang baik tanpa di dukung oleh metode mengajar yang baik hasilnya kurang optimal begitu pula dengan metode yang baik tanpa ditunjang oleh kualitas dan kemampuan pendidik yang baik jangan berharap hasilnya akan baik dan berkualitas. Karena metode merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.¹¹

Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi dan evaluasi.¹² Metode yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak

¹¹ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 95

¹² Nila, "Kumpulan Makna Metode" dalam [http://: www.slideshare.co.id/2014/03/02](http://www.slideshare.co.id/2014/03/02) diakses pada 21 juni 2021

pendidik masih belum menerapkan penggunaan metode tersebut. Menurut Nasution bahwa dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.¹³

Keberadaan TPQ mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TPQ berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. Kini lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggarannya untuk lebih professional.¹⁴

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang ada di Kelurahan Karangkepuh yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syiar Islam dalam hal pendalaman membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan al-Qur'an tersebut. Keterampilan membaca al-Qur'an yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan

¹³ Nasution S, Kurikulum dan Pengajaran (Cet. I; Jakarta:Bumi Aksara, 1999), h.54

¹⁴ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ, (Jakarta: Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2009), h. 1

ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.

TPQ Hidayatur Rohmah Karangkepuh Karangjati adalah salah satu lembaga al-Qur'an dengan siswa yang tergolong banyak dan mampu bersaing secara akademis dengan TPQ lain dalam mendidik siswa-siswanya dan penerapan baca al-Qur'an dengan metode TARTIL sebagai pedoman pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang berimbas kepada prestasi siswa secara maksimal.

Dengan demikian, bermula dari latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di TPQ Hidayatur Rohmah Karangkepuh Karangjati"

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kualitas guru masih sedikit yang memiliki kemampuan dalam mengajarkan al-Qur'an dengan benar serta menarik perhatian dan minat siswa.
2. Peran metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa di TPQ Hidayatur Rohmah Karangkepuh Karangjati

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan Metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Hidayatur Rohmah Karangkepuh Karangjati?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Hidayatur Rohmah Karangkepuh Karangjati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan Metode Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makraj dan tajwid pada siswa di TPQ Hidayatur Rohmah Karangkepuh Karangjati.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an setelah menggunakan Metode Tartil pada siswa di TPQ Hidayatur Rohmah Karangkepuh Karangjati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah pemahaman Siswa tentang pentingnya al-Qur'an sebagai sumber hukum serta pedoman hidup yang harus dibaca dengan benar.

- a. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan islam dan memberikan informasi tentang metode Tartil di TPQ Hidayatur Rohmah.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang pendidikan islam.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis dan pengalaman yang nantinya bisa dijadikan modal dalam membaca al-Qur'an.

b) Bagi Lembaga

Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi TPQ Hidayatur Rohmah Karangkepuh Karangjati sebagai masukan pemikiran dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap siswa dengan menggunakan Metode Tartil yang benar serta siswa dapat memahami bagaimana belajar membaca al-Qur'an dengan praktis dan cepat.

c) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan bagi ustadz/ustadzah untuk mengembangkan kemampuan siswa belajar membaca al-Qur'an dengan Metode Tartil serta sebagai media pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

d) Bagi Siswa

Menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam membaca al-Qur'an serta memotivasi siswa untuk lebih rajin membaca al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahan pemahaman tentang judul tersebut maka perlu kiranya ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yakni :

1. Metode Tartil

Metode Tartil adalah cara membaca al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil

Peningkatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat kemampuan membaca huruf-huruf al-Qur'an. Adapun cara, hal, atau urusan yang dipergunakan untuk meningkatkan pada kondisi yang diinginkan dapat meliputi berbagai hal. Misalnya:

- a. Penyediaan buku-buku yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Menyediakan buku-buku yang menunjang akan membantu peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

- b. Pengiriman tenaga pengajar ke pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan tenaga pengajar al-Qur'an.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak merasa jenuh sebab sarana dan prasarana yang memadai membuat situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga pelajaran akan berlangsung secara menyenangkan.
- d. Penambahan alokasi waktu.